

## **PROGRAM KOTAKU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Kasus Persoalan Lingkungan Kumuh di Kricak, Tegalrejo,  
Yogyakarta)**

Imas Widiyanti<sup>1</sup>

imas.zamrodina9@gmail.com

### **Abstrak**

*Secara konseptual, upaya pemerintah di permukiman kumuh merupakan realisasi dari program Kotaku. Program Kotaku dilaksanakan secara nasional di 269 kota / kabupaten di 34 provinsi. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan di kawasan kumuh yang disalurkan melalui kegiatan pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan masyarakat di permukiman kumuh. Program kotaku dilaksanakan untuk penataan kawasan kumuh di Desa Kricak Tegalrejo, Yogyakarta. Metodologi dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada beberapa pemerintah daerah dan masyarakat sipil. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan model penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip kemasyarakatan, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam pendidikan Islam juga manajemen untuk mengajarkan kesadaran sejak dini tentang kebersihan lingkungan sehingga melalui program Kotaku yang bertujuan membangun sistem, fasilitas, dan komunitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang teliti, mendalam, dan cermat.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Penataan Daerah, Program Kotaku.

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan yang menjadi dambaan masyarakat adalah kondisi yang sejahtera.<sup>2</sup> Masalah permukiman kumuh memang sangat terasa sekali di kota-kota besar di Indonesia. Lingkungan kumuh adalah lingkungan yang tidak layak huni dikarenakan tidak terurntunya bangunan serta sarana prasarana

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup> Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 307.

yang tidak memenuhi syarat. Indikator dikatakan kumuh oleh Joko Ari Cahyono selaku Kepala Seksi Pengembangan Kawasan, Bidang Perumahan, Dinas PU PESDM DIY sebagai berikut: Pertama, kondisi bangunan dengan kriteria keteraturan bangunan, padatnya bangunan dan persyaratan teknis. Kedua, kondisi jalan atau akses di lingkungan dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. Ketiga, kondisi drainase lingkungan dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. Keempat, kondisi penyediaan air minum dengan kriteria cukupan pelayanan. Kelima, kondisi pengolahan limbah dengan kriteria cakupan. Keenam, kondisi pengolahan sampah dengan kriteria cakupan pelayanan. Ketujuh, kondisi pengamatan kebakaran dengan kriteria cakupan pelayanan.

Isu lingkungan menjadi perhatian pokok dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan bantaran sungai. Hal ini karena kondisi tepian sungai yang sudah tidak kondusif dengan pemukiman yang menghilangkan sepadan sungai, kumuh, dan kotor dengan banyaknya tumpukan sampah. Pemukiman padat yang mengorbankan ruang publik dan area hijau. Kondisi seperti ini banyak ditemukan di beberapa pemukiman bantaran sungai di daerah lain, dan isunya pun serupa, sepadan sungai yang hilang dan minimnya ruang terbuka hijau publik.

Munculnya program Kotaku merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi pemukiman kumuh yang berada di Kota Yogyakarta. Harapan akan dapat meningkatkan akses infrastruktur dan pelayanan terhadap masyarakat dari dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung adanya permukiman yang layak huni, produktif dan juga berkelanjutan. Sebanyak 12 kelurahan menjadi sasaran prioritas program Kotaku pada tahun 2017 di Kota Yogyakarta, diantaranya kelurahan yang masuk pada bantaran Sungai Winongo dari Kricak hingga Gedongkiwo.

Program Kotaku dilaksanakan di kota yang menjadi akibat dari urbanisasi. Menurut Agus Tri Haryanto kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta menyatakan, saat ini

kawasan kumuh di Kota Yogyakarta tercatat seluas 174,4 hektare. Upaya penyelesaian masalah permukiman kumuh, Program Kotaku memiliki tujuan, tujuan menurunnya luas kawasan permukiman kumuh menjadi 0 hektare. Dalam proses penataan kawasan kumuh pemerintah kota Yogyakarta fokus pada kawasan bantaran sungai dikarenakan titik kawasan kumuh di Yogyakarta banyak didapat di bantaran sungai.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat qauliyah dan ayat kauniyah yang menjelaskan tentang bagaimana menjaga lingkungan hidup, dan bahkan Allah sendiri melarang umat manusia untuk merusak ciptaanNya berupa tindakan apapun. Adapun ayat-ayat tentang menjaga lingkungan termaktub dalam beberapa surat diantaranya Q. S. Ali Imron ayat 191 dan Q.S. Ar-Rum ayat 41, keduanya menjelaskan bahwasannya alam ini merupakan sarana bagi manusia untuk melaksanakan tugas pokok mereka yang merupakan tujuan dari diciptakan jin dan manusia. Alam adalah tempat untuk saling bersinergi antara manusia dengan alam, dan sebagai sarana untuk mensyukuri nikmat dengan cara beribadah hanya kepada Allâh semata. Syariat Islam sangat memperhatikan kelestarian alam, meskipun dalam *jihâd fi sabîlillah*. Kaum Muslimin tidak diperbolehkan membakar dan menebangi pohon tanpa alasan dan keperluan yang jelas. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang kita saksikan sekarang ini merupakan akibat dari perbuatan umat manusia.

Berangkat dari pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam *inheren* (*Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib*) yang harus dipahami secara bersamaan. Ketiga istilah tersebut mengandung makna yang menyangkut antar manusia dengan masyarakat serta lingkungan hidup.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kesuma, Guntur Cahaya, "Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, hlm. 16.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syai dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suatu tingkah laku dalam setiap individu di dalam kehidupan pribadinya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat, dimana akan selalu bersinggungan dengan alam sekitar baik melalui proses kependidikan. Hal tersebut menjadi penting dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>4</sup> Lebih tegas Marimba mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan juga rohani menuju terbentuknya kepribadian menurut ukuran Islam. Adapun proses kependidikan sangat membutuhkan rangkaian kegiatan salah satunya yaitu dengan membimbing, sehingga diharapkan dapat mengarahkan potensi hidup manusia dengan mengasah kemampuan belajar sehingga akan berdampak adanya perubahan di dalam kehidupan baik pribadi ataupun kemasyarakatan. Dari proses tersebut dapat disebut dengan norma-norma syariah dan juga berakhhlakul karimah.<sup>5</sup>

Tulisan ini mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan di Kricak Tegalrejo Yogyakarta yang menerapkan program Kotaku oleh pemerintah dalam perspektif pendidikan Islam. Sehingga bertujuan untuk menata lingkungan kumuh menjadi lingkungan yang lebih lestari sesuai dengan tata kelola kota dan juga sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menjaga kelestarian lingkungan bersih dan nyaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif partisipatif atau deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pengumpulan data dilakukan dengan *Teknik Interview, Teknik Observasi, dan Teknik Dokumentasi*.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan secara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara. Dengan adanya komunikasi yang berjalan dengan baik tersebut akan sangat

---

<sup>4</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

<sup>5</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 15

<sup>6</sup> Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reaserch II*. (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1994)

membantu kelancaran dalam melakukan penelitian dan juga membantu mendapatkan informasi dan juga data yang dibutuhkan peneliti dengan wawancara bertemu.

Secara administratif penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Daerah ini mempunyai luas wilayah 0.82 km<sup>2</sup>. Kelurahan Kricak ini ada di bagian utara Kecamatan Tegalrejo dan dapat ditempuh 6 km dari pusat Kota Yogyakarta. Kelurahan Kricak ini mempunyai hubungan sejarah dengan terkenalnya prajurit yang sangat bisa diandalkan oleh Pangeran Diponegoro. Kelurahan Kricak ini juga dikenal dengan situs Bendolole, yaitu terowongan yang dijadikan untuk tempat berlindung Pangeran Diponegoro pada masa itu. Kelurahan Kricak terbentuk pada tahun 1981. Dasar pembentukannya yaitu peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Perda DIY) Nomor 6 Tahun 1981 yaitu tentang Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan dan Penghapusan Kelurahan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55242.

## B. Pembahasan

### 1. Deskripsi Singkat Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)

Program Kotaku merupakan program yang diprakarsai oleh direktorat jendral cipta karya kementerian pekerjaan umum perumahan rakyat dan pemerintah daerah. Program ini mensosialisasikan tentang pembangunan sistem, fasilitas dan komunitas. Program Kotaku ini dilaksanakan di 34 Provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten/kota, pada 11.067 desa/kelurahan. Program “Kotaku” memiliki visi dan misi. Adapun misi dari diadakannya program tersebut adalah untuk menjadikan kampung yang lebih maju dengan penataan kawasan dan misinya adalah mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan lingkungan serta menumbuhkan kesadaran bersama. Adapun Struktur Kepengurusan Program Kotaku Wilayah Kelurahan Kricak terdiri dari Ketua Abdul Fatah, Sekretaris Joko Sukarno, M.Pd,

dan didukung oleh beberapa pelaksana lapangan, Logistik/pengadaan dan Anggota yang semuanya terisi oleh masyarakat setempat.

## 2. Tujuan Program “Kotaku”

Tujuan program adalah untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan berupaya untuk mendukung terbentunya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Tujuan tersebut dicapai melalui tujuan antara lain:

- a. Menurunnya luas kawasan permukiman kumuh menjadi 0 ha.
- b. Terbentuknya kelompok kerja perumahan dan kawasan permukiman (Pokja PKP) di tingkat kabupaten atau kota dalam penanganan kumuh yang berfungsi dengan baik.
- c. Tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat kota atau kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui rencana pembangunan jangka menengah daerah.
- d. Meningkatnya penghasilan masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningatan kualitas kawasan permukiman kumuh.
- e. Terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.<sup>7</sup>

Upaya perubahan gaya hidup yang bersih dan teratur juga dapat berpengaruh dalam tujuan dari program Kotaku ini.

## 3. Tahapan penataan kawasan kumuh Program Kotaku di Kricak Tegalrejo Yogyakarta

Dalam tahapan penataan kawasan ini mengacu pada penetapan pedoman umum Program Kota Tanpa Kumuh Nomor 40/SE/DC/2016 melalui 4 tahapan dalam proses penataan kawaan kumuh, yaitu:

---

<sup>7</sup> Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh, Nomor 40/SE/DC/2016, diakses pada tanggal 4 Mei 2020.

a. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan sebanyak tiga kali, sosialisasi yang pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2017 bertempatkan di Kelurahan Kricak Tegalrejo yang diikuti oleh sejumlah perwakilan pengurus kelurahan dan fasilitator. Rapat ini dipimpin langsung oleh Ibu Lurah Kricak yaitu Ibu Agata. Isi dari sosialisasi tersebut adalah membahas mengenai dana yang diterima oleh RW 01 RT 02 sejumlah 300 juta yang akan digunakan untuk penataan kawasan di kelurahan Kricak RW 01 RT 02 dengan 3 titik perbaikan.

Sosialisasi ke 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2017 bertempat di rumah Bapak Ketua RW 01. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua kepala keluarga RW 01 Kricak Tegalrejo. Sosialisasi ini membahas tentang pembentukan Tim KSM Kelurahan Kricak. Sosialisasi yang ke 3 dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2017 yang bertempat di rumah Bapak ketua RT 02. Program Kotaku mendapat bantuan tambahan dari iuran warga RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo sejumlah 50 juta. Hal tersebut terjadi setelah diadakannya sosialisasi kepada masyarakat pada tanggal 13 Juni 2017. Masyarakat sepakat membantu untuk menambah dana yang sudah ada. Dalam pelaksanaan Program Kotaku ini adanya dana yang diberi khusus dari Program Kotaku untuk program penataan kawasan tersebut, dan juga dari dana tersebut dibelanjakan untuk membeli peralatan untuk membantu penataan kawasan.

b. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini menjelaskan bahwa kegiatan penataan kawasan sangat bermacam dengan jangkauan wilayah yang luas. Maka dari itu pekerjaan perbaikan dapat dikategorikan berat dan juga memakan biaya yang tidak sedikit. Sehingga sangat dibutuhkan rencana anggaran yang sangat mendetail. Selain itu peralatan yang digunakan juga sangat banyak bertujuan untuk

mempermudah dan membantu kegiatan penataan kawasan agar tetap lancar dan sesuai dengan rencana pada awal kegiatan penataan kawasan. Dalam perencanaan ini juga menentukan 3 titik lokasi penataan. Adapun tahapan perencanaan dalam Program Kotaku sebagai urutan berikut:

- 1) Tim KSM terlebih dahulu merencanakan kegiatan.
  - 2) Tim KSM mensosialisasikan tanggal dan jam untuk gotong-royong membersihkan lokasi yang akan diperbaiki.
  - 3) Tim KSM mengajak masyarakat dalam bergotong royong membersihkan lokasi tiga titik penataan kawasan kumuh di RW 1 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.
  - 4) Dalam menjalankan tugas penataan kawasan tersebut, setiap minggunya mempunyai tanggungan untuk sudah menyelaikan pekerjaan sesuai rencana.
- c. Tahap Pelaksanaan

Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dalam program Kotaku ini diantaranya: perangkat dusun, Tim KSM dan seluruh masyarakat RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo. Ketiganya sangat terlibat dengan aktif dalam kegiatan penataan kawasan Program Kotaku ini serta masyarakat melaksanakan kebijakan yang ada di dalam Program Kotaku dengan sangat baik.<sup>8</sup> Berikut adalah kewenangan dari pelaku implementer selama masa implementasi Program Kotaku di Kricak Tegalrejo:

Tabel 1  
Kewenangan Kebijakan Program Kotaku di Kelurahan Kricak RW 1 Yogyakarta

No	Pelaksana (Implementer)	Kewenangan/Tugas
Program Kotaku		
1	Perangkat Kelurahan Kricak	Pemantau Program Kotaku

<sup>8</sup> Observasi pada saat penggalian data di lokasi yang telah selesai direnovasi dengan Bapak Rt 2 pada tanggal 18 Maret 2018

---

2 Tim KSM Program Kotaku Penanggung jawab dan pelaksana Program Kotaku serta mengelola dana dari Program Kotaku.

---

3 Masyarakat Kricak Anggota dan pelaku pelaksanaan Program Kotaku

---

*Sumber: Diadaptasi dari Teori Joko Widodo, Analisis Kebijakan Publik; Konsep dan Aplikasi, analisis Proses Kebijakan Publik, 2007 hlm. 89.<sup>9</sup>*

Dalam upaya mewujudkan tujuan Program Kotaku maka sangat dibutuhkannya kekompakan masyarakat, dikarenakan berhasil dan tidaknya suatu kegiatan penataan kawasan ini juga dilihat dari kekompakan para warga di sekitar lokasi penataan kawasan kumuh di RW 1 ini dalam pelaksanaan penataan kawasan. Sesuai dengan apa yang menjadi pemikiran bersama karena Program ini dijalankan dibantu oleh masyarakat secara bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya Program Kotaku ini juga tidak menutup kemungkinan akan gagal jika tidak adanya kesadaran masyarakat dan juga ikut campur tangan para masyarakat setempat.

d. Tahap Keberlanjutan.

Dalam tahapan ini keberlanjutan ini Tim KSM mengidentifikasi manfaat lingkungan dan sosial yang terjadi setelah berlangsungnya Program Kotaku penataan kawasan kumuh di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui kriteria sudah terlaksananya Program Kotaku sesuai dengan peraturan PU Nomor 40/SE/DC/2016. Selain itu dalam tahap keberlanjutan ini bertujuan memastikan kegiatan penataan kawasan kumuh di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta akan berdampak jangka panjang. Maka dari itu bapak RW 01 yaitu Bapak Abdul Fatah beserta Tim KSM mengidentifikasi lingkungan tersebut.

---

<sup>9</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik; Konsep dan Aplikasi, analisis Proses Kebijakan Publik*, Cetakan I, (Malang: Banyumas, 2007), hlm. 89

#### 4. Program Kotaku dalam Prespektif Pendidikan Islam

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan wujud dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan bertujuan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat bahwasanya belajar itu sepanjang hayat bertujuan untuk mengatasi tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. Dalam konsepnya, pendidikan berbasis masyarakat yaitu model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Pendidikan dari masyarakat diartikan pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup>

Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat di tempatkan sebagai subjek/pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini masyarakat dituntut berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap program pendidikan. Adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri.<sup>11</sup>

Setelah ditelaah bahwasanya pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesadaran dalam diri. Dalam pendidikan Islam juga mengajarkan akan hal kesadaran yang dibangun sejak dini, seperti halnya kepedulian akan kebersihan lingkungan sebagaimana dalam mahfudhots yang mempunyai arti “kebersihan sebagian dari iman”. Pendidikan Islam sangat selaras dengan program kotaku melihat tujuan dan manfaat dari

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogakarta: Pustaka Pelajat, 2006), hlm. 131.

<sup>11</sup> *Ibid.*

kegiatan tersebut baik bersifat sosial maupun kultural. Berikut ini beberapa manfaat dari dilaksanakannya program kotaku terhadap kondisi sosial masyarakat di kelurahan kricak Rw 01, di antaranya:

a. Perubahan kondisi fisik Kelurahan Kricak RW 01 RT 02.

Program Kotaku dalam penataan kawasan mampu meminimalisir luas wilayah permukiman kumuh sehingga lingkungan menjadi bersih dan juga tertata rapi. Program Kotaku tentunya sangat banyak membantu masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya. Contohnya jika dahulu akses jalan masih kurang kondusif sekarang dapat dilihat akses jalan menjadi lebih luas dan rapi, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk menjalankan aktifitas. Selain itu sekarang lingkungan Kelurahan Kricak Rw 01 Tegalrjo terlihat rapi dan bersih. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia wajib hukumnya untuk berusaha untuk berikhtiar atau bergerak untuk mengubah sesuatu baik sifatnya situasional ataupun kondisional.

b. Membangun kesadaran bersama.

Membangun kesadaran untuk ikut serta membangun kawasan yang bebas sampah dan kondusif di sekitar. Program Kotaku di RW 1 Kricak Tegalrejo Yogyakarta, menunjukkan kesadaran yang telah dibangun bersama untuk mewujudkan lingkungan yang lebih kondusif dan juga layak huni. Selain itu, dengan tumbuhnya kesadaran bersama tersebut mengajak masyarakat untuk melaksanakan gotong-royong rutin yang disepakati bersama

seminggu sekali pada setiap minggu sore. Seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman yang artinya:

*"Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."*

Dalam ayat tersebut Allah memberikan perintah untuk saling bergoptong royong, saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Baik kepada saudara seiman atau saudara dalam kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwasannya kebaikan bersifat universal, kepada siapapun dan di manapun.

c. Adanya ruang aktifitas masyarakat

Setelah kegiatan penataan kawasan itu selesai dilaksanakan, RW 1 mempunyai ruang terbuka publik. Ruang aktifitas tersebut bermanfaat bagi warga dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Hal tersebut karena dilengkapi dengan fasilitas wi-fi di ruang terbuka tersebut, sehingga warga merasakan dampak yang sangat positif. Contohnya yaitu: setiap malam para pemuda dan juga anak-anak membawa laptop dan mengerjakan tugas sekolahnya di ruang terbuka tersebut, warga yang lain juga ikut merasakan adanya fasilitas wi-fi tersebut walau hanya sekedar untuk membuka berita online. Ruang terbuka tersebut juga dijadikan lapangan untuk berolahraga baik dari anak-anak hingga orang dewasa.

d. Meningkatnya ekonomi masyarakat

Adanya ruang terbuka publik di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta menambah ekonomi masyarakat, contohnya dengan adanya angkringan yang dibuka tepat disamping ruang terbuka tersebut. Angkringan yang murah dan dekat menjadikan penjual juga

merasakan banyak keuntungan dengan adanya perbaikan ruang terbuka publik.

Dari beberapa manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya program Kotaku, Masyarakat tentu terlibat dan berperan aktif dalam penyelenggaraan program kotaku sesuai dengan pendidikan Islam yang diselenggarakan, melalui tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan. Hampir 90% program kotaku yang berada di bawah naungan Direktorat jendral cipta karya kementerian pekerjaan umum perumahan rakyat dan pemerintah daerah.

### C. Penutup

Dari pemaparan di atas tentang program Kotaku dalam perspektif pendidikan Islam, dapat dsimpulkan bahwa program Kotaku adalah di bawah naungan Direktorat jendral cipta karya kementerian pekerjaan umum perumahan rakyat dan pemerintah daerah dengan tujuan untuk memelihara lingkungan hidup dan penataan lingkungan kumuh. Program kotaku merupakan ajang sekaligus kegiatan yang bersifat positif sehingga memiliki manfaat bagi masyarakat. Secara tidak langsung program kotaku melatih dan menyadarkan kembali rasa sosial dan empati masyarakat dalam kelestarian masyarakat, sehingga menjadi lingkungan yang sehat dan layak huni.

Keterkaitan dalam pendidikan Islam, program kotaku juga sangat berkesinambungan salah satu hal yang mendasar yaitu kesadaran akan kebersihan juga menjadi pendidikan yang dilakukan sejak dini di pendidikan Islam masyarakat. Melihat program pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami. Program Kotaku diharapkan memberikan bantuan tidak hanya dalam bentuk fisik namun pemberdayaan (skill). Sangat diharapkan Program Kotaku memberikan pelatihan kepada masyarakat. Karena dengan adanya pelatihan

skill dan juga keterampilan akan membantu masyarakat untuk lebih maju. Dengan adanya pelatihan juga diharapkan akan sangat membantu masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan hingga mendapatkan pekerjaan sesuai skil yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani, O. M. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Cholid. & Abu Ahmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*, cet ke-11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (1994). *Metedologi Reaserch II*. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian ilmu-ilmu social (Pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Kesuma, G. C. (2017). “Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 2017.
- Miles & Matthew B. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakata: UIN Press.
- Moleoueng, L. J. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.
- Muzayyin, A. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh, Nomor 40/SE/DC/2016, diakses pada tanggal 4 Mei 2020.
- Roehan, Achwan. (1991). Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Soetomo. (2010). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahaannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soroyo. (1991). “Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000”, Muslih Usa (Editor). *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Widodo, J. (2007). *Analisis Kebijakan Publik; Konsep dan Aplikasi, analisis Proses Kebijakan Publik*, Cetakan I, Malang: Banyumas.
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogakarta: Pustaka Pelajar.